

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Berdasarkan data dari Kemenkes RI 2010, sebanyak 13,0% balita di Indonesia berstatus kurang gizi, dan sebanyak 4,9% berstatus gizi buruk dan masih bersumber pada Data yang sama menunjukkan bahwa 13,3% balita di Indonesia tergolong bayi kurus, diantaranya 6,0% anak sangat kurus dan 17,1% anak memiliki kategori sangat pendek. Dari data ini menunjukkan bahwa masalah gizi buruk dan kurang masih sangat banyak jika dikalikan jumlah total seluruh balita yang ada di Indonesia.

Menurut Badan PBB yang mengurus masalah kesehatan WHO menyatakan bahwa 50% kematian anak di dunia masih didominasi oleh gizi buruk pada balita, oleh karena itu masalah gizi pada anak ini mesti ditangani dengan cepat dan juga tepat.

Indonesia sebagai negara berkembang selalu berupaya melakukan peningkatan derajat kesehatan masyarakat, karena pemerintah memiliki kewajiban terhadap kesejahteraan masyarakat salah satunya melalui peningkatan kesehatan. Contoh upaya peningkatan derajat kesehatan adalah perbaikan gizi masyarakat, karena gizi yang seimbang dapat meningkatkan ketahanan tubuh.

Masalah gizi yang dihadapi Indonesia adalah masalah gizi ganda yaitu masalah gizi kurang dan gizi lebih. Masalah gizi kurang pada umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan (sanitasi), kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan serta adanya daerah miskin gizi (iodium). Sebaliknya masalah gizi lebih disebabkan oleh kemajuan ekonomi pada lapisan masyarakat tertentu disertai dengan kurangnya pengetahuan tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan. (Almatsier, 2004)

Gizi merupakan bagian dari proses kehidupan dan proses tumbuh kembang seseorang, sehingga pemenuhan kebutuhan gizi secara adekuat turut menentukan kualitas tumbuh kembang sebagai sumber manusia di masa datang, (Soetjiningsih 2002). Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang di konsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat gizi yang tidak di gunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi, (Cipto Mangunkusumo 1992).

Puskesmas merupakan pusat pengembangan, pembinaan, dan pelayanan kesehatan masyarakat yang sekaligus merupakan pos terdepan dalam mewujudkan pembangunan kesehatan di tengah masyarakat. Oleh karena itu, puskesmas merupakan titik temu pertama antara masyarakat dengan upaya kesehatan secara menyeluruh agar mampu meningkatkan dan mengembangkan pelayanan kesehatan secara efektif dan efisien.

Salah satu program puskesmas adalah upaya perbaikan gizi yang berbasis pada sumber daya, kelembagaan, dan budaya lokal. Upaya perbaikan gizi ini merupakan bagian tak terpisahkan dari pelayanan kesehatan dasar ditingkat puskesmas.kegiatan yang dilakukan dalam upaya perbaikan gizi masyarakat di puskesmas meliputi : pemberian vitamin A, pendistribusian zat besi (Fe), pemantauan status gizi dan penimbangan balita yang diselenggarakan di setiap posyandu, pemberian makanan tambahan (PMT), pemantauan garam beriodium, pengembangan pos gizi balita, monitoring status gizi, pemberian bantuan social srta pengembangan klinik gizi di puskesmas.(Depkes RI,2001)

Adapun upaya yang dilakukan Dinkes Banten dalam penanganan masalah gizi tersebut diantaranya memberikan intervensi makanan pendamping ASI, serbuk cair

untuk balita dan ibu hamil, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas kesehatan, kampanye keluarga sadar gizi serta kelengkapan sarana dan prasarana Posyandu.

Kepala Seksi (Kasi) Gizi Bidang Pembinaan Kesehatan Masyarakat (Binkesmas) Dinas Kesehatan Banten, Andi Suhardi di Serang, Senin (25/2) mengatakan hasil pemantauan status gizi balita di Provinsi Banten Tahun 2012 menunjukkan, sebanyak 60.893 Balita di Banten mengalami gangguan gizi, dengan kategori gizi buruk 7.213 Balita atau 0.87 persen dan 53. 680 balita mengalami kekurangan gizi atau 6.46 persen..

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Banten, di Kabupaten Tangerang jumlah balita gizi buruk sebanyak 1.568 balita, Kabupaten Serang 1.557 balita, Kota Tangerang ada 1.273 balita mengalami gizi buruk, dan Kabupaten Pandeglang 1.052 balita.

Berdasarkan data yang diperoleh pada puskesmas Teluk Naga, Tangerang. angka kejadian gizi kurang sebesar 6,28% dari jumlah 797 anak balita yang ada diwilayah tersebut pada tahun 2012.

Dari uraian diatas, penulis tertarik ingin melakukan kegiatan magang di Puskesmas teluk naga Tangerang. dengan judul “ gambaran penatalaksanaan gizi kurang pada balita di puskesmas teluk naga tangerang tahun 2012“. Yang merupakan kegiatan intra kulikuler dari bagian proses pendidikan pada program Sarjana Kesehatan Masyarakat yang tidak bisa dipisahkan dari proses pendidikan di Universitas Indonusa Esa Unggul.

## **B. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran penatalaksanaan gizi kurang pada balita di puskesmas teluk naga Tangerang tahun 2012.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendapatkan gambaran akibat gizi kurang pada di puskesmas teluk naga Tangerang tahun 2012.
- b. Mengidentifikasi upaya kegiatan Penatalaksanaan gizi kurang pada balita di puskesmas teluk naga Tangerang tahun 2012.
- c. Mengidentifikasi hambatan penatalaksanaan gizi kurang pada balita di puskesmas teluk naga Tangerang tahun 2012.

## **C. Manfaat Magang**

### **1. Bagi Lahan Magang**

- a. Memperoleh masukan tentang gambaran penanganan gizi kurang pada balita di puskesmas teluk naga Tangerang tahun 2012.
- b. Dapat memanfaatkan mahasiswa untuk membantu kegiatan posyandu gizi khusus untuk balita yang mengalami gizi kurang yang sedang berlangsung.
- c. Dapat mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam magang, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengembangan.

## 2. Bagi Mahasiswa

- a. Mendapat gambaran berbagai permasalahan nyata di lapangan
- b. Mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih relevan untuk menganalisis, mengidentifikasi masalah yang terkait dengan peminataan masing-masing, dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.
- c. Mendapatkan bahan untuk penulisan Laporan Magang yang setara dengan skripsi

## 3. Bagi Fakultas

- a. Merupakan penerapan ilmu pengetahuan tentang gizi kurang pada balita sebagai hasil dari proses belajar mengajar diperkuliahan.
- b. Terbinanya suatu jaringan kerjasama dengan institusi lahan magang dalam upaya meningkatkan keterkaitan dan kesepadanan antara substansi akademik dengan pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pembangunan kesehatan.
- c. Meningkatnya kapasitas dan kualitas pendidikan dengan melibatkan tenaga terampil dan tenaga lapangan dalam kegiatan magang.